

ANALISIS PENGELOLAAN DANA KAS KECIL (*PETTY CASH*) PADA KLINIK MATA KMU LAMONGAN

Naila Fitriyah¹,

Universitas Muhammadiyah Gresik

fitriyahnaila23@gmail.com¹

Anita Handayani²

anita.handayani@umg.ac.id²

Universitas Muhammadiyah Gresik

Intisari

Setiap perusahaan harus menunjuk seseorang untuk menangani *petty cash*, yang ditangani oleh petugas pelaksana kas kecil perusahaan. Pengeluaran operasional yang dianggarkan berfungsi sebagai dasar untuk membentuk kas kecil. Kas kecil merupakan harta yang mudah dipindahtangankan, maka dari itu perlu dilakukan pengendalian agar tidak terjadi penyimpangan dana kas kecil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*) di Klinik Mata KMU Lamongan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipan, dan pengumpulan data untuk menarik kesimpulan yang bermakna tentang suatu fenomena yang menarik. Dalam pengelolaan dana kas kecilnya, Klinik Mata KMU Lamongan menggunakan metode *fluctuation*, yang mana dalam metode ini penetapan jumlah dana kas kecil berubah-ubah setiap periodenya sesuai dengan pengeluaran tetapi tetap menentukan jumlah limit dananya disetiap periode. Dana kas kecil ini dikelola sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.

Kata Kunci : Analisis, Kas Kecil, Metode, Pengelolaan.

Abstract

Each company must have a cash department, one type of cash is petty cash which is managed by the petty cash officer. A petty cash fund (petty cash) is formed based on an estimate of the company's operating expenses. Petty cash is an asset that is easily transferable, therefore it is necessary to control it so that there are no irregularities in the petty cash fund. This study aims to analyze the management of petty cash funds at the KMU Lamongan Eye Clinic. This type of research approach is descriptive qualitative with data collection techniques, observations and interviews conducted using a purposive sampling model. In managing its petty cash fund, the KMU Lamongan Eye Clinic uses the fluctuation method, in which this method determines the amount of the petty cash fund that changes each period according to expenses but still determines the limit amount of the fund in each period. This petty cash fund is administered in accordance with established policies and procedures.

Keyword : Analysis, Petty Cash, Method, Management

PENDAHULUAN

Kemampuan perusahaan untuk mengakses cadangan kasnya dengan cepat dan mudah sangat penting untuk kemampuannya mempertahankan operasi bisnis normalnya. Aset *likuid* termasuk uang tunai dan bentuk mata uang lainnya (saat ini). Uang tunai adalah sesuatu yang harus dimiliki semua perusahaan. Semacam mata uang, *petty cash* adalah salah satu

pilihannya. Biaya kecil dan tak terduga tidak selalu dapat ditanggung oleh cek, sehingga dana kas kecil disimpan untuk kesempatan seperti itu. Menurut (Sudibyo 2021:2), *petty cash* adalah uang yang disisihkan untuk biaya kecil seperti membeli perangko, membayar tumpangan taksi, membayar biaya telegraf atau layanan pos. Petugas pelaksana kas kecil bertanggung jawab untuk mengelola dana kas kecil, bertugas menyimpan dan mengawasi pencairannya. Pemegang dana kas kecil dipercayakan dalam memegang uang ini untuk mengurus pengeluaran yang sifatnya kecil dan tidak terduga. Penanggung jawab *petty cash* kemudian mencatatnya dalam buku *petty cash*, beserta kwitansi untuk *back up* klaimnya (Reviandani & Pristyadi 2019:236).

Pengeluaran operasional yang dianggarkan berfungsi sebagai dasar pembentukan dana kas kecil. Listrik, Wi-Fi, transportasi, konsumsi, perlengkapan kantor, pemasaran, dan pengeluaran lainnya adalah beberapa contoh. Meskipun transaksi kas kecil tidak terlalu kompleks, mereka dapat menyebabkan masalah dalam fungsi yang efisien jika tidak dikelola dengan benar. Pengelolaan keuangan perusahaan meliputi kegiatan yang membantu dalam perencanaan keuangan, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan (Handayani dan Santoso 2018: 16). Ketika sebuah perusahaan kehabisan *petty cash*, ia tidak dapat melakukan transaksi langsung. Akibatnya, ada kemungkinan bahwa faktor ini mempengaruhi pembelian yang serba terbatas.

Karena manajer keuangan perlu mengetahui berapa banyak kas yang tersedia setiap saat untuk melaksanakan tugasnya, maka *cash management* berperan dalam perencanaan dan pengendalian kas (Mulyawan 2015:183). Maka dari itu agar pengeluaran-pengeluaran ini dapat terkontrol dengan baik maka diperlukan pengendalian internal. Pengendalian dana kas kecil perlu dilakukan guna untuk mencegah terjadinya penyimpangan dana kas kecil. Menurut Mulyadi (2008: 165) sistem pengendalian intern adalah sistem yang mengkoordinasikan struktur, metode, dan langkah-langkah organisasi untuk memastikan kekayaan organisasi tetap terjaga, akurasi dan keandalan data akuntansi diperiksa, efisiensi dipupuk, dan kebijakan manajemen diikuti.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memfokuskan dalam menyediakan layanan yang berkaitan dengan kesehatan mata, dan program andalannya operasi katarak, dirancang untuk mengembalikan pengelihatn kepada mereka yang kehilangannya karena katarak. Klinik Mata KMU Lamongan adalah klinik khusus mata yang berlokasi di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Klinik Mata KMU memiliki pelayanan operasi katarak modern dengan teknik *Phacoemulsification* yang dilakukan oleh puluhan dokter spesialis mata terbaik KMU.

Klinik Mata KMU Lamongan dalam menjalankan kas kecilnya menggunakan *fluctuation method* (metode dana tidak tetap). Didalam sistem ini, jumlah dana kas kecil tidak tetap, dilakukan per periode tertentu yaitu bisa mingguan atau bulanan. Kas kecil pada Klinik Mata KMU Lamongan dipegang oleh seorang petugas pelaksanaan kas kecil yaitu administrasi umum. Seluruh biaya operasional perusahaan seperti pembayaran listrik, wifi, konsumsi operasi, *screening*, ATK dan biaya lainnya termasuk dalam pengeluaran kas kecil di Klinik Mata KMU Lamongan. Setiap pengeluaran dibuktikan dengan nota atau kwitansi pembayaran.

Dalam pencairan dana kas kecil yang diajukan cabang kepada pusat membutuhkan jangka waktu 3-6 hari. Sedangkan kegiatan operasional terus berjalan, cabang harus bertahan dengan sisa saldo dari kas kecil sebelumnya untuk hari berikutnya. Apabila hari berikutnya terdapat pengeluaran yang tidak direncanakan dan memiliki biaya yang lebih besar, maka mengakibatkan kurangnya saldo kas yang ada. Yang mengakibatkan pemakaian uang pribadi

karyawan terlebih dahulu, dan nantinya akan dilakukan *rebusment* jika dana kas kecil dari pusat sudah turun. Juga keterlambatan pengumpulan nota/kwitansi yang menyebabkan terjadi penumpukan dipengklaiman periode berikutnya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan oleh peneliti, maka rumusan masalah adalah bagaimana pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*) pada Klinik Mata KMU Lamongan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*) pada Klinik Mata KMU Lamongan. Peneliti berharap dapat memberi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam fokus yang sama yaitu pengelolaan dana kas kecil.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Kas

Kas adalah investasi yang sangat likuid dengan durasi singkat yang dapat dikonversi kembali menjadi kas dalam jumlah tetap dengan cepat dan tanpa bahaya kerugian nilai yang cukup besar, sebagaimana didefinisikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Uang tunai, yang terdiri dari koin, uang kertas, dan barang-barang lain yang dapat digunakan sebagai alat tukar dan memberikan dasar untuk pengukuran akuntansi, didefinisikan sebagai aset lancar dalam bukunya (Sudibyo 2021: 1).

Kas didefinisikan sebagai aset *likuid* suatu korporasi, yang meliputi uang tunai, cek, bilyet giro, dan surat berharga lainnya yang dapat dikonversi menjadi atau digunakan sebagai bentuk pembayaran (Reviandani & Pristyadi 2019: 230). Kas dalam arti yang didefinisikan oleh (Siallagan 2019:73) dari bukunya, mata uang yang ada dalam bentuk uang kertas dan logam baik dalam rupiah maupun mata uang asing.

Jenis-Jenis Kas

Kas dapat dibagi menjadi beberapa jenis (Aulia 2021:203) yaitu :

a. Kas Kecil (*Petty Cash*)

Petty cash adalah uang kas yang digunakan untuk membayar biaya sederhana yang tidak praktis untuk dibayar dengan cek.

b. Kas di Bank (*Cash in Bank*)

Istilah uang tunai di bank mengacu pada dana yang dimiliki oleh perusahaan di bank. Biasanya digunakan untuk pembelian besar yang tidak praktis untuk dibayar dalam satu pembayaran langsung.

c. Pelaporan Kas

Pelaporan kas dapat dilakukan secara langsung. Namun, pada pelaksanaannya dapat terjadi beberapa masalah, diantaranya:

1. *Cash equivalents*

Cash equivalents atau setara kas mengacu pada kumpulan aset perusahaan yang memiliki jatuh tempo tiga bulan atau kurang. Perusahaan dapat menggunakan kas ini dengan baik dalam menghadapi ketidakpastian dan kesulitan ekonomi.

2. *Restricted Cash*

Uang tunai yang sengaja disisihkan untuk kewajiban di masa depan yang jumlahnya signifikan.

3. *Bank Overdrafts*

Cerukan terjadi ketika perusahaan menulis cek lebih dari saldo bank mereka.

Pengelolaan Kas Kecil

Pengelolaan, sebagaimana didefinisikan oleh (Rohani 2010:2) dalam bukunya, adalah proses menetapkan tujuan jangka panjang, mengidentifikasi faktor-faktor relevan yang mempengaruhi tujuan tersebut, dan kemudian mengembangkan dan menerapkan serangkaian tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Mengelola jumlah uang yang sedikit dapat dilakukan dengan tiga cara, seperti yang dijelaskan oleh (Mulyadi 2016:443) dalam bukunya.

- a. Dana kas kecil dibentuk ketika direktur keuangan mengeluarkan perintah yang menentukan jumlah awal uang yang akan ditempatkan dalam dana dan tujuan penggunaan dana tersebut.
- b. Pencairan *petty cash*, diawali dengan permintaan pengguna kepada pemegang rekening *petty cash*. Pengguna dana kas kecil diharuskan untuk mempertanggungjawabkan penggunaan uang ini dengan memberikan verifikasi pengeluaran kas kecil, termasuk dokumentasi yang diperlukan.
- c. Ketika jumlah kas kecil menipis, pemegang kas kecil mengajukan permintaan untuk pengisian kembali dengan mengisi formulir pengisian kas kecil. Departemen utang menerima formulir ini dengan dokumentasi pendukung yang diperlukan untuk memfasilitasi pengisian cadangan kas kecil.

Metode Pencatatan Kas Kecil

Didalam kas kecil terdapat dua metode pencatatan yang digunakan (Aulia 2021:204) yaitu :

a. Metode Dana Tetap (*Imperest Fund Method*)

Dalam metode *imperest*, dana kas kecil selalu ditetapkan pada jumlah yang telah ditentukan yang diberikan kepada petugas yang ditunjuk. Petugas tersebut akan memanfaatkan uang tersebut untuk menutupi biaya asalkan berada dalam anggaran yang telah ditentukan.

Ciri-ciri penerapan metode dana tetap pada kas kecil menurut (Hilaliyah 2016:10) adalah sebagai berikut :

1. Bukti pengeluaran yang dilakukan dalam lingkup persetujuan manajemen kas kecil dikompilasi.
2. Pengisian kembali dana kas kecil setelah pencairan dilakukan dengan penarikan cek dengan jumlah yang sama dengan jumlah yang dicairkan.
3. Bukti pengeluaran kas kecil didokumentasikan dalam buku harian pengeluaran kas pada saat penggantian kas kecil.

b. Metode Dana Tidak Tetap (*Fluctuation Fund Method*)

Sederhananya, pendekatan fluktuasi identik sama dengan metode *imperest* secara teknis. Dana kas kecil dengan cara fluktuasi, saldo kas tidak sama (tidak tetap) dan akan terus berfluktuasi sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, berbeda dengan metode *imperest*, di mana saldo dana kas kecil selalu sama dengan yang ditetapkan.

Prosedur pencatatan *fluctuation fund method* (Hilaliyah 2016:11) adalah sebagai berikut :

1. Saat pembentukan kas kecil, pencatatan yang dilakukan adalah mendebet kas kecil dan mengkredit kas.
2. Apabila ada pengeluaran, pencatatan yang dilakukan adalah mendebet beban dan mengkredit kas kecil.

3. Tidak peduli berapa banyak uang kecil yang telah dihabiskan, itu dapat diisi ulang dengan jumlah yang sama dengan, lebih besar dari, atau kurang dari apa yang pertama kali dibentuk.

Pengendalian Kas

Sistem pengendalian kas dapat didefinisikan sebagai kebijakan dan prosedur yang diberlakukan untuk menjaga dana kas perusahaan, sebagaimana dinyatakan oleh (Sudibyo 2021:2). Istilah sistem pengendalian internal mengacu pada serangkaian prosedur, praktik, dan prosedur yang bekerja sama untuk memastikan keamanan aset perusahaan, memverifikasi kebenaran laporan keuangan, meningkatkan produktivitas, dan memastikan bahwa arahan manajemen diikuti. Menurut (Wijayanto 2001:235) ada jenis-jenis pengendalian internal, yaitu :

- a. Kontrol umpan maju, juga dikenal sebagai kontrol pencegahan, adalah metode mengendalikan sistem dengan memberlakukan tindakan pencegahan sebelum masalah muncul.
- b. Kontrol detektif atau umpan balik, dengan kata lain, adalah semacam kontrol yang dirancang untuk menggali masalah dalam suatu aktivitas segera setelah tindakan terjadi.
- c. Setelah kesalahan terungkap melalui kontrol detektif, langkah selanjutnya adalah kontrol korektif untuk memperbaikinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sugiyono (2019:18) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi postpositivisme, digunakan untuk mengkaji kondisi objek alam (bukan eksperimen), dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Karyawan bagian administrasi umum dan keuangan adalah sumber informan yang memberi informasi tentang kas kecil.

Penelitian ini dilakukan di Klinik Mata KMU Lamongan, yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman, Ruko Pratama No.Kav.34 dan 37, Dapur Utara, Sidokumpul, Lamongan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model *purposive sampling*. Strategi untuk memilih sampel representatif dari sumber data tertentu. Informan penelitian dipercaya untuk memberikan gambaran yang paling akurat tentang tujuan peneliti. Data primer dan sekunder digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Informasi dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung untuk penelitian ini. Pengamatan non-partisipan atau hanya mengawasi bagaimana anggaran kas kecil ditangani, adalah metode yang digunakan. Baik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, termasuk pertanyaan dan jawaban terkait uang kecil, dilakukan. Wawancara dilakukan dengan dua karyawan bagian keuangan, satu karyawan bagian administrasi umum dan kepala cabang Klinik Mata KMU Lamongan.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman.

1. Reduksi Data

Karena data yang dikumpulkan di lapangan seringkali sangat besar dan kompleks, reduksi data sering dilakukan untuk memastikan bahwa semua informasi yang relevan ditangkap.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data dari studi kualitatif dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk ringkasan naratif, tampilan visual asosiasi antar variabel, dan diagram proses berpikir (seperti diagram alur) (Sugiyono 2019:325).

3. Verifikasi

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Dalam studi kualitatif, kesimpulan mewakili data yang sebelumnya tidak dikenal (Sugiyono 2019:329).

Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Dalam menguji kredibilitas data tentang kas kecil, pengumpulan data yang telah dilakukan bagian pemegang kas kecil, bagian keuangan dan kepala cabang, dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dilakukan *member check*.

2. Triangulasi Teknik

Dengan menggunakan banyak metode untuk memverifikasi keakuratan data terhadap sumber yang sama, peneliti dapat memastikan kebenaran data. Informasi yang dikumpulkan dari hasil observasi kemudian dicek ulang menggunakan wawancara dan catatan tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Pengelolaan Kas Kecil pada Klinik Mata KMU Lamongan

Metode pengelolaan dana kas kecil yang digunakan pada Klinik Mata KMU Lamongan menggunakan metode fluktuatif (*fluctuation method*), yang mana dalam metode ini jumlah dana kas kecil selalu berubah-ubah disetiap periodenya. Meskipun menerapkan metode fluktuatif atau metode dana yang berubah-ubah, Klinik Mata KMU Lamongan tetap memiliki limit untuk dana kas kecilnya, yaitu sebesar Rp 16.250.000 per periode atau Rp 32.500.000 per bulan.

Meskipun biaya yang terkait dengan menjalankan klinik cenderung bersifat sederhana, ketika ditambahkan bersama-sama mereka dapat menjadi jumlah yang cukup besar. Adapun bagian/unit pengeluaran, antara lain :

1. Bagian Sarana Prasarana.

Sarana Prasarana atau disebut sarpras bertugas dalam mengurus segala sesuatu alat dan bahan yang menunjang berjalannya kegiatan operasional. Kebutuhan bagian sarpras merupakan pengeluaran terbesar di Klinik Mata KMU Lamongan, karena kebutuhan yang dikeluarkan oleh bagian sarpras sebagian besar mencakup kebutuhan utama kegiatan operasional.

Adapun pengeluaran kebutuhan bagian sarpras antara lain : Listrik pasca bayar, token listrik, PDAM, wifi, air minum (galon), kebutuhan kendaraan untuk *screening* (pemasaran), iuran kebersihan ruko, bahan bakar minyak, isi ulang oksigen, konsumsi petugas retensi, jasa angkut limbah medis dan alat-alat penunjang kegiatan operasional seperti : lampu, keset, pewangi ruangan, dan lain-lain.

2. Bagian HRD-Umum.

HRD-Umum adalah bagian yang bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan sumber daya manusia, baik dari dalam klinik maupun dari luar klinik. Bertugas menyiapkan kebutuhan untuk memastikan karyawan yang ada nyaman, mendukung karyawan untuk mendapatkan ilmu dan kompetensi, baik itu yang

berhubungan dengan pekerjaan maupun diluar konteks pekerjaan. Pengeluaran bagian HRD-Umum juga merupakan pengeluaran terbesar di Klinik Mata KMU Lamongan.

Adapun pengeluaran kebutuhan bagian HRD-Umum antara lain : Gaji ustad dan ustadzah yang bertugas mengisi mentoring (kajian), tahsin (mengaji), dan do'a bersama. Support kegiatan inspirasi pagi, konsumsi olahraga, konsumsi mentoring, konsumsi audit 5R, uang makan dinas karyawan, transportasi karyawan.

3. Bagian Paramedis OK (Operasi).

Paramedis OK atau operasi di Klinik Mata KMU Lamongan bertugas dalam mempersiapkan kebutuhan operasi mata.

Adapun pengeluaran kebutuhan bagian paramedis OK antara lain : Laundry baju operasi, biaya konsumsi dokter, biaya konsumsi perawat yang bertugas operasi, kebutuhan alat tulis operasi.

4. Bagian ER (*Eye Representative*).

Eye Representative bertugas untuk menyiapkan kebutuhan untuk *branding* dengan cara melakukan *screening* (penyaringan pasien) ditempat yang bisa mengumpulkan masyarakat seperti puskesmas, rumah sakit, balai desa, sekolah, perkumpulan PKK, komunitas, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang ada di lingkungan sekitar Lamongan.

Adapun pengeluaran kebutuhan bagian *Eye Representative* antara lain : Biaya konsumsi petugas *screening*, BBM petugas *screening*, snack *screening*.

5. Bagian Administrasi-Keuangan

Administrasi-Keuangan pada Klinik Mata KMU Lamongan terdiri dari 3 bagian yaitu, *office*, registasi dan kasir. Bagian Administrasi-Keuangan bertugas dalam mempersiapkan kebutuhan yang bersangkutan dengan berkas-berkas klinik dan mengatur arus uang klinik.

Adapun pengeluaran kebutuhan bagian Administrasi-Keuangan antara lain : kebutuhan alat tulis kantor, registasi dan kasir, kirim berkas.

6. Bagian Paramedis Poli.

Paramedis poli bertugas dalam mempersiapkan kebutuhan yang menyangkut pemeriksaan, pengobatan dan perawatan mata pasien.

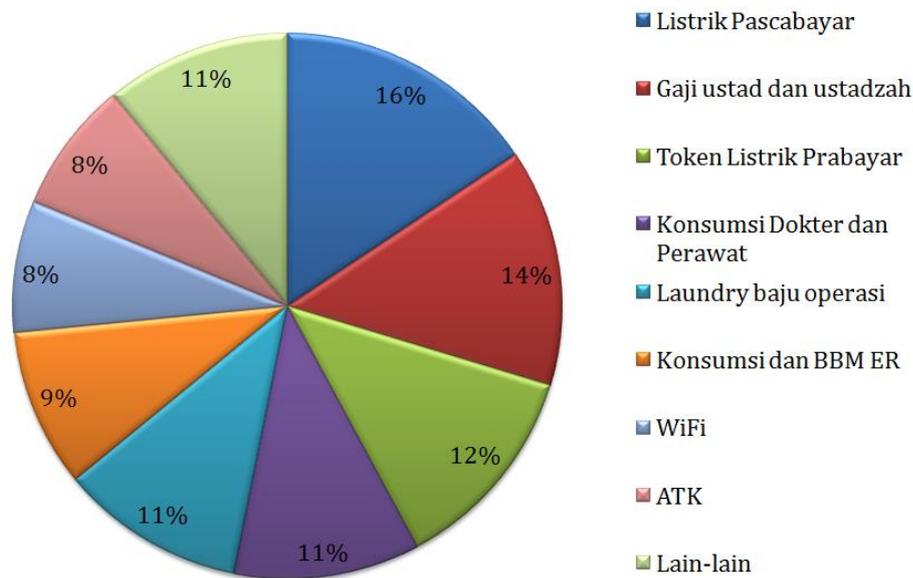
Adapun pengeluaran kebutuhan unit bagian paramedis poli antara lain : biaya snack dokter bagian poli, kebutuhan alat tulis poli, fotocopy berkas poli.

7. Bagian Farmasi

Farmasi bertugas menyiapkan kebutuhan yang bersangkutan dengan pendukung obat. Bagian farmasi adalah bagian yang pengeluarannya paling kecil.

Adapun pengeluaran yang dibutuhkan oleh bagian farmasi antara lain : kebutuhan alat tulis farmasi, plastik klip (kemasan obat).

2. Prosentase Pengeluaran Kas Kecil pada Klinik Mata KMU Lamongan



Gambar 1. Diagram Prosentase Pengeluaran Kas Kecil

Prosentase menunjukkan bahwa jenis pengeluaran paling besar di Klinik Mata KMU Lamongan adalah listrik. Listrik masuk kedalam list pengeluaran bagian sarana prasarana diperkirakan setiap bulannya adalah sebesar Rp 4.000.000 dan token listrik diperkirakan sebesar Rp 2.000.000. Listrik pascabayar dan token listrik Prabayar termasuk pengeluaran paling utama karena Klinik mata KMU Lamongan adalah klinik mata yang fokusnya keoperasi mata. Terdapat banyak alat-alat yang digunakan untuk penunjang operasi mata yang membutuhkan banyak yg membutuhkan daya listrik. Dan juga jadwal operasi yang banyak, satu minggu kurang lebih 60 kali. Tanpa listrik kegiatan operasional tidak bisa berjalan.

Gaji ustadz dan ustadzah perbulan adalah sebesar Rp 3.000.000. Salah satu pengeluaran yang rutin dan tidak berubah setiap bulannya (kecuali ada kenaikan). Konsumsi dokter dan perawat diperkirakan kurang lebih sebesar Rp 1.800.000 tergantung sesuai jadwal operasi dan pengeluaran snack dokter poli diperkirakan Rp 500.000. Untuk pengeluaran laundry baju operasi setiap bulannya diperkirakan habis Rp 1.200.000. Nominalnya bisa berubah sesuai dengan kebutuhan.

Kebutuhan bagian ER (*Eye representative*) setiap bulannya diperkirakan sebesar Rp 1.700.000 tergantung jadwal *screenning* dan kunjungan yang dilaksanakan. Untuk Wifi satu bulannya diperkirakan sebesar Rp 1.000.000 dan alat tulis kantor keseluruhan unit diperkirakan sebesar Rp 1.500.000 sesuai kebutuhan. Dan untuk sisanya masuk kedalam pengeluaran lain-lain.

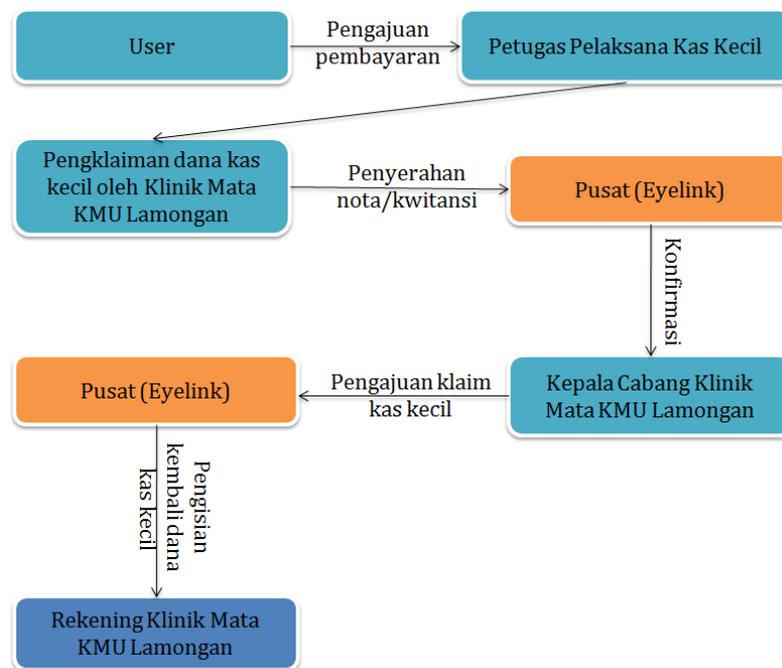
3. Prosedur Pelaksanaan Kas Kecil (*Petty Cash*) pada Klinik Mata KMU Lamongan

Dalam pelaksanaan pencatatan kas kecil yang diterapkan oleh Klinik Mata KMU Lamongan adalah pertama, yaitu setiap bagian/karyawan yang akan melakukan suatu pembelian melakukan pengajuan kepada petugas pelaksana kas kecil untuk meminta

sejumlah uang yang akan digunakan untuk suatu pembayaran. Pengeluaran yang diajukan akan diperiksa terlebih dahulu oleh petugas pelaksana kas kecil. Apakah sesuai dengan kebutuhan atau urgensi.

Selanjutnya, melakukan penyerahan bukti transaksi yang sudah dilakukan kepada petugas pelaksana kas kecil. Setiap transaksi akan dicatat oleh petugas pelaksana kas kecil dengan mengisi kode cabang klinik, tanggal transaksi, unit, jenis transaksi, keterangan, nominal dan scan nota/kwitansi diwebsite keuangan KMU.

Pengklaiman dana kas kecil dilakukan dua periode yaitu dua kali dalam satu bulan. Pada saat waktu pengklaiman, petugas pelaksana kas kecil di Klinik Mata KMU Lamongan akan melakukan upload data diwebsite keuangan KMU, yang ditujukan kepada pusat (eyelink) untuk pengisian kembali dana kas kecil. Pusat akan memeriksa seluruh nota/kwitansi yang akan diklaimkan dan dilakukan konfirmasi kepada kepala cabang Klinik Mata KMU Lamongan, bahwa sudah bisa dilakukan pengajuan klaim dana kas kecil. Kemudian kepala cabang melakukan pengajuan pengisian kembali dana kas kecil kepada pusat. Kemudian untuk melakukan kembali pengisian dana kas kecil, pusat akan mentransfer sejumlah uang sesuai dengan jumlah nota/kwitansi yang diklaimkan kerekening Klinik Mata KMU Lamongan.



Gambar 2. Bagan Prosedur Pelaksanaan Kas Kecil

4. Pelaksanaan Pencatatan Kas Kecil pada Klinik Mata KMU Lamongan

Berikut adalah sejumlah pencatatan pengeluaran kas kecil pada Klinik Mata KMU Lamongan selama 5 (lima) bulan, yaitu Bulan Juli, Agustus, September, Oktober, November adalah sebagai berikut :

1. Periode Bulan Juli 2022

Pada Bulan Juli 2022 dilakukan pengklaiman dan pengisian kembali dana kas kecil, dengan jumlah keseluruhan Rp 20.677.310

Tabel 1. Pengklaiman Kas Kecil Klinik Mata KMU Lamongan Bulan Juli 2022

Tanggal	Pengklaiman	Total
05/07/2022	Periode pertama	Rp 8.767.677
12/07/2022	Periode kedua	Rp 11.909.633

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

Tabel 2. Pengisian Kembali Kas Kecil Klinik Mata KMU Lamongan Bulan Juli 2022

Tanggal	Pengklaiman	Total
08/07/2022	Periode pertama	Rp 8.767.677
18/07/2022	Periode kedua	Rp 11.909.633

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

2. Periode Bulan Agustus 2022

Pada Bulan Agustus 2022 dilakukan pengklaiman dan pengisian kembali dana kas kecil, dengan jumlah keseluruhan Rp 23.600.867

Tabel 3. Pengklaiman Kas Kecil Klinik Mata KMU Lamongan Bulan Agustus 2022

Tanggal	Pengklaiman	Total
02/08/2022	Periode pertama	Rp 11.569.965
16/08/2022	Periode kedua	Rp 12.030.902

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

Tabel 4. Pengisian Kembali Kas Kecil Klinik Mata KMU Lamongan Bulan Agustus 2022

Tanggal	Pencairan	Total
08/08/2022	Periode pertama	Rp 11.569.965
19/08/2022	Periode kedua	Rp 12.030.902

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

3. Periode Bulan September 2022

Pada Bulan September 2022 dilakukan pengklaiman dan pengisian kembali dana kas kecil, dengan jumlah keseluruhan Rp 31.087.279

Tabel 5. Pengklaiman Kas Kecil Klinik Mata KMU Lamongan Bulan September 2022

Tanggal	Pengklaiman	Total
06/09/2022	Periode pertama	Rp 15.505.635
20/09/2022	Periode kedua	Rp 15.581.644

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

Tabel 6. Pengisian Kembali Kas Kecil Klinik Mata KMU Lamongan Bulan September 2022

Tanggal	Pencairan	Total
12/09/2022	Periode pertama	Rp 15.505.635
23/09/2022	Periode kedua	Rp 15.581.644

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

4. Periode Bulan Oktober 2022

Pada Bulan Oktober 2022 dilakukan pengklaiman dan pengisian kembali dana kas kecil, dengan jumlah keseluruhan Rp 26.992.039

Tabel 7. Pengklaiman Kas Kecil Klinik Mata KMU Lamongan Bulan Oktober 2022

Tanggal	Pengklaiman	Total
04/10/2022	Periode pertama	Rp 12.673.488
18/10/2022	Periode kedua	Rp 14.318.551

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

Tabel 8. Pengisian Kembali Kas Kecil Klinik Mata KMU Lamongan Bulan Oktober 2022

Tanggal	Pencairan	Total
10/10/2022	Periode pertama	Rp 12.673.488
21/10/2022	Periode kedua	Rp 14.318.551

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

5. Periode Bulan November 2022

Pada Bulan November 2022 dilakukan pengklaiman dan pengisian kembali dana kas kecil, dengan jumlah keseluruhan Rp 24.799.850

Tabel 9. Pengklaiman Kas Kecil Klinik Mata KMU Lamongan Bulan November 2022

Tanggal	Pengklaiman	Total
01/11/2022	Periode pertama	Rp 10.150.322
22/11/2022	Periode kedua	Rp 14.649.528

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

Tabel 10. Pengisian Kembali Kas Kecil Klinik Mata KMU Lamongan Bulan November 2022

Tanggal	Pencairan	Total
07/11/2022	Periode pertama	Rp 10.150.322
25/11/2022	Periode kedua	Rp 14.649.528

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

PENUTUP

Dari hasil penelitian mengenai analisis pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*) pada Klinik Mata KMU Lamongan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pengelolaan kas kecil yang diterapkan oleh Klinik Mata KMU Lamongan menggunakan metode fluktuatif (*fluctuation method*) atau sistem dana berubah-ubah. Yang mana dalam metode ini, jumlah dana kas kecil berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan pengeluaran dari kegiatan operasional klinik. Meskipun merepakan metode flutuatif dala pengelolaan kas kecilnya, KlinikMata KMU Lamongan tetap memiliki limit dananya yaitu Rp 16.250.000 per periode atau Rp 32.500.000 per bulan.

Periode pengklaiman dana kas kecil dilakukan dua kali dalam sebulan, biasanya setiap dua minggu sekali. Untuk pengisian kembali dana kas kecil memiliki rentang waktu enam hari, paling cepat tiga hari. Dalam prosedur pelaksanaan kas kecil, Klinik Mata KMU Lamongan melibatkan user atau pihak yang mengajukan pembayaran, administrasi umum sebagai petugas pelaksana kas kecil, kepala cabang dan pusat (Eyelink) sebagai pihak pencairan dana kas kecil. Sebaiknya setiap user melakukan pengumpulan nota/kwitansi tepat waktu agar tidak terjadi penumpukan dipengklaiman periode berikutnya. Juga dari pihak pusat agar bisa mempercepat pencairan dana kas kecil. Dan dibuat perencanaan anggaran, sehingga pelaksanaan kas kecil lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, T. Z., dkk. (2021). *Konsep dan Implementasi Akuntansi Comprehensive*. Cirebon : Penerbit Insania.
- Hilaliyah, dkk. (2016). *Modul Paket Keahlian Perbankan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan 2016.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka Setia.

- Reviandani, W., & Pristyadi, B. (2019). *Pengantar Akuntansi : Pendekatan Teoritis Praktis Dilengkapi dengan Soal-Soal*. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santoso, R. A., & Handayani, Anita. (2018). *Manajemen Keuangan: Keputusan Keuangan Jangka Panjang*. Gresik : UMG Press.
- Siallagan, H. (2019). *Akuntansi Perbankan*. Medan: Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Sudibyso, S. K. (2021). *Pengelolaan Kas, Persediaan, Aktiva Tetap Dan Piutang*. Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wijayanto, N. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.